

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejak adanya Undang-Undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional dapat terwujud, untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, pemerintah, keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama. Mulai dari lingkungan belajar tersebut yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya dimana anak lahir dan dibesarkan, hal ini sejalan dengan pendapat Nana (2004: 6) keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali.

Pada kenyataan gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, belum disertai dengan meningkatnya kesadaran orang tua atas peranannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga, hal ini terbukti hasil pendidikan anak kebanyakan diserahkan pada pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan keluarga merupakan hal yang sifatnya rutin berlangsung setiap hari, bahkan setiap saat, karena dalam kenyataannya tidak mengenal istirahat, apalagi libur panjang. Materi yang diberikan orang tua pada anak, antara orang tua satu dengan orang tua lainnya tidak jauh berbeda yakni berkaitan aspek-aspek kerohanian, budi pekerti, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat dikembangkan lebih

lanjut di sekolah maupun dalam masyarakat, serta tempat dimana mereka bekerja kelak dikemudian hari.

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak, dalam mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh Dalyono (2009: 59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak, dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan

tetapi orang tuanya pun demikian. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma, juga merupakan tanggungjawab keluarga. Kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan dalam satu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu: potensi fisik, potensi nalar, dan potensi nurani atau qolbu (Hasan, 1990:39). Pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara menyeluruh. Potensi-potensi yang dimaksud adalah meliputi; Kreativitas yang kuat, produktifitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hasan, 1990:43).

Selain orang tua, guru pula mempunyai peran penting dalam hasil belajar siswa, dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa

untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2010:97).

Menurut Nasution (1996: 17) bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar. Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor – faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin (2008: 132) dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Sesuai dengan kenyataan yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa, dilapangan peneliti melihat dari 82 siswa memiliki hasil belajar yang baik dan 13 siswa memiliki hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

No	Prestasi Belajar Siswa	Jumlah
1	60 – 69	5
2	70 – 74	8
3	75 – 79	43
4	80 – 89	15
5	90 – 100	12
Total		82

**Tabel: Prestasi Belajar Siswa**

disekolah tersebut pula banyak siswa yang selalu melanggar aturan sekolah, mulai dari, terlambat datang ke sekolah, siswa yang kurang menyukai beberapa matapelajaran disekolah tersebut, ada pula siswa yang sering keluar kelas dengan alasan yang bermacam-macam. Orang tua siswa selalu diundang oleh sekolah untuk memberitahukan hasil belajar dan kenakalan anak-anak mereka disekolah. Selain itu pula para siswa di sekolah tersebut selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti, pramuka, gerak jalan, pameran dan perlombaan kreasi setiap jurusan.

Peneliti menambahkan data tabel pekerjaan orang tua, karena perhatian orang tua siswa sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa disekolah. Pekerjaan oraang tua juga berpengaruh pada prestasi bejalas

siswa dimana jika orang tuanya lebih banyak memiliki waktu bersama anaknya melihat prestasi anaknya yang meningkat disetiap semesternya, karna ada pula orang tua siswa yang hanya sibuk dengan pekerjaannya.

<b>No</b>	<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Petani/ Tani</b>	<b>44</b>
<b>2</b>	<b>Buruh</b>	<b>3</b>
<b>3</b>	<b>Nelayan</b>	<b>7</b>
<b>4</b>	<b>Wiraswasta</b>	<b>13</b>
<b>5</b>	<b>Sopir</b>	<b>1</b>
<b>6</b>	<b>PNS/Guru</b>	<b>5</b>
<b>7</b>	<b>Pedagang</b>	<b>5</b>
<b>8</b>	<b>ALMR( Ayah) Ibu bekerja sebagai PRT</b>	<b>3</b>
<b>9</b>	<b>Tukang</b>	<b>1</b>
<b>Total</b>		<b>82</b>

**Tabel: Pekerjaan Orang Tua**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Batudaa”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

Tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak yang belum disertai dengan kesadaran orang tua atas peranannya sebagai pendidik. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar diantaranya yaitu, tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, atau kurangnya perhatian orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Kurangnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dan kurangnya didikan orang tua terhadap anak dirumah yang membuat anak memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

## **1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 1 Batudaa ?



#### **1.4. Tujuan penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Batudaa ?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru
  - 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
  - 2) Menjadi masukan bagi guru, bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan kerjasama dengan orang tua dalam memperhatikan pendidikan dan belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa agar melibatkan peran orang tua.

c. Bagi Orang tua

Memberikan informasi kepada para orang tua akan pentingnya perhatian orang tua, bahwa perhatian orang tua akan mampu meningkatkan prestasi belajar anak, sehingga orang tua dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap pendidikan dan belajar anaknya

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.